

---

UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING MELALUI PEMBERIAN MAKANAN  
TAMBAHAN (PMT) DI DESA SENARU

EFFORTS TO REDUCE STUNTING RATE THROUGH ADDITIONAL FOOD  
(PMT) IN SENARU VILLAGE

Taufik Kurahman<sup>1</sup>, Antoni<sup>2</sup>, Lalu Fatihul Ikhsan<sup>3</sup>, Lale Fadilla Putri  
Aunida<sup>3</sup>, Septikyanti<sup>4</sup>, Dina Noviani<sup>5</sup>, Berlian Agustin Ningrum<sup>6</sup>, Baiq  
Maudina Rosimarsandi<sup>7</sup>, Siti Nurhaviza<sup>7</sup>, Baiq Ayu Zahari Al Rohmi<sup>7</sup>,  
Sudirman<sup>8</sup>

Program Studi Akuntansi<sup>1</sup>, Program Studi Teknik Mesin<sup>2</sup>, Program Studi  
Ilmu Hukum<sup>3</sup>, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris<sup>4</sup>, Program Studi  
Agribisnis<sup>5</sup>, Program Studi Ilmu Komunikasi<sup>6</sup>, Program Studi Manajemen<sup>7</sup>  
, Program Studi Pendidikan Kimia<sup>8</sup> Studi Agribisnis<sup>6</sup>, Program Studi Ilmu  
Komunikasi<sup>7</sup>, Program Studi Manajemen<sup>8</sup>

Univ. Mataram, Jl. Majapahit 62 Mataram

---

Informasi artikel

Korespondensi : Sudirman28@unram.ac.id

Tanggal Publikasi : 30 Desember 2023

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i6.3491>

---

ABSTRAK

Universitas melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di Desa Senaru, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, kelompok mahasiswa melakukan berbagai kegiatan kerja nyata (KKN) salah satunya pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk menurunkan Angka Stunting Di Desa Senaru. Desa Senaru memiliki 81 anak stunting karena nilai kesehatannya yang kurang baik. Stunting adalah kondisi gizi buruk yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak cukup untuk jangka waktu yang lama, yang menyebabkan kekurangan nutrisi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi kesadaran pada masyarakat akan pentingnya gizi untuk anak, dan juga pemberian PMT merupakan bentuk nyata tindakan yang dilakukan untuk menurunkan angka risiko stunting di Desa Senaru. Kegiatan ini dilakukan dengan Focus Group Discussion bersama stakeholder di Desa Senaru seperti Ibu PKK dan juga Tim Kesehatan Desa, dan juga sosialisasi dan pelatihan pembuatan berbagai menu olahan PMT dari Telur. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya gizi bagi anak, dan juga menurunnya angka stunting dari bulan awal 81 anak penderita stunting menurun menjadi 71 anak. Menurunnya angka Stunting ini di duga karena pemberian intensif PMT selama 31 hari. Sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat menurunkan angka Stunting di Desa Senaru dan menjadikan Desa senaru Bebas Stunting. Dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dapat menurunkan angka stunting pada balita.

**Kata Kunci:** PMT, Stunting, Gizi, Anak

ABSTRACT

The university engages in community service activities (KKN). In the village of Senaru, Bayan Subdistrict, North Lombok Regency, a group of students carried out various real work activities as part of the program, including the implementation of the Supplementary Feeding Program (SFP) aimed at reducing the incidence of stunting in Senaru Village. Senaru Village has 81 stunted children due to their poor health status. Stunting is a form of malnutrition caused by insufficient food intake over an extended period, resulting in nutritional deficiencies. The objective of this activity is to raise awareness among the community about the importance of nutrition for children and to provide SFP as a tangible measure to reduce the risk of stunting in Senaru Village. This activity was conducted through Focus Group Discussions involving stakeholders in Senaru Village, such as the Mother's Empowerment and Family Welfare Movement (PKK) and the Village Health Team. Additionally, there were awareness campaigns and training sessions for creating various processed SFP menus using eggs. The outcomes of this activity include an increased understanding within the community regarding the significance of nutrition for children and a decrease in the stunting rate, decreasing from an initial 81 stunted children to 71. The reduction in stunting is attributed to the intensive provision of SFP over a span of 31 days. As a result, it is anticipated that this program will contribute to reducing the stunting rate in Senaru Village and ultimately lead to a Stunting-Free Senaru Village. The Supplementary Feeding Program (SFP) has proven effective in decreasing stunting rates among toddlers.

**Keywords:** PMT, Stunting, Nutrition, Children

## PENDAHULUAN

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting pada balita adalah dengan menyelenggarakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam (Fuat Khafifi et al., 2022). Balita merupakan salah satu kelompok yang rentan untuk mengalami masalah kekurangan gizi sering berkaitan dengan kurang energi protein dalam jangka waktu yang lama. Pemberian Makanan Tambahan dapat berupa jajanan sehat sehingga membantu pemenuhan kebutuhan gizi balita karena balita cenderung menyukai makanan yang manis (Permatasari, 2018) dalam (Santi et al., 2020).

Pemerintah terus mengupayakan berbagai program untuk menanggulangi masalah stunting, diantaranya adalah dengan melakukan aksi konvergensi. Secara umum aksi konvergensi terbagi menjadi dua yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung dalam (Ahmad et al., 2023). Menurut WHO, batasan prevalensi stunting suatu wilayah sebesar 20%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), angka stunting yang terjadi di Indonesia 2018 mencapai 30,8 persen dalam (Haryani et al., 2021). Ada sederet faktor yang bisa meningkatkan risiko stunting, yang paling sering adalah tidak terpenuhinya asupan gizi dalam jangka panjang. Tak sedikit orang yang menganggap anak yang bertubuh pendek disebabkan karena faktor genetik. Pada kenyataannya, genetika hanya menyumbang sebagian kecil untuk kondisi kesehatan anak.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) menyatakan bahwa Stunting merupakan masalah kekurangan gizi jangka panjang yang disebabkan karena pemberian makanan yang kurang sehat dan tidak memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Stunting dapat dimulai saat janin masih dalam kandungan dan tidak terlihat sampai anak berusia dua tahun. Stunting merupakan kondisi pertumbuhan fisik yang ditandai dengan penurunan kecepatan pertumbuhan dan berdampak pada ketidakseimbangan gizi. Selain itu, stunting merupakan kondisi pada tubuh yang melampaui defisit 2 dibawah rata-rata tinggi badan. Beberapa hal yang dapat memengaruhi stunting yaitu seperti pendidikan ibu, Makanan pendamping, ASI eksklusif dan imunisasi. Hal tersebut ditandai dengan wajah yang terlihat lebih muda dari balita seusia, penurunan pertumbuhan gizi dan penurunan pertumbuhan pada usia antara 8-10 Tahun. Mereka juga cenderung lebih pendiam terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pada Januari 2018, tingkat anak balita stunting nasional adalah 35,6%. Ini menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat stunting tertinggi di Asia Tenggara dan kelima di dunia dalam (Sidiq et al., 2022). Tidak memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama seribu hari pertama kelahiran menyebabkan gangguan pertumbuhan yang dikenal sebagai stunting. Apabila tinggi badan seorang anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya, anak tersebut dianggap stunting (Hutahaen et al., 2023)

Untuk mencegah stunting, tiga hal yang harus diprioritaskan adalah perbaikan kebiasaan makan, perawatan, dan sanitasi, serta akses air yang higienis. Stunting seringkali menjadi sumber masalah di luar kesehatan, termasuk masalah politik, sosial, dan budaya, perekonomian, kemiskinan, kurangnya pembiasaan wanita, dan penurunan kualitas lingkungan. Maka difokuskan pada hal-hal yang dapat dicegah dan diperbaiki, seperti makan, mengasuh, sanitasi, dan sumber air higienis (Husen et al., 2022).

Laporan Global Nutrition Report dan Copenhagen Consensus Centre tahun 2014 menyatakan bahwa setiap investasi 1 dolar dalam perbaikan gizi dapat menghasilkan 30 dolar dalam peningkatan kesehatan, pendidikan, dan produktivitas ekonomi. Investasi dalam perbaikan gizi juga dapat membantu memerangi mata rantai kemiskinan dan meningkatkan PDB negara hingga 3% per tahun dalam (Candarmaweni & Rahayu, 2020).

Gizi yang tercukupi sangat dibutuhkan pada masa awal pertumbuhan anak-anak untuk memastikan pertumbuhannya sehat, organ tubuh berfungsi dengan baik, memiliki sistem imun yang kuat, serta untuk perkembangan otak dan kognitif (UNICEF, 2012) dalam (Kusumaningati et al., 2018). Gizi diartikan sebagai suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. Sedangkan status gizi diartikan sebagai keadaan gizi seseorang yang diukur atau dinilai pada satu waktu. Asupan energi dan zat gizi yang tidak memadai, serta penyakit infeksi merupakan faktor yang sangat berperan terhadap masalah stunting dalam (Sari et al., 2016)

Gizi buruk adalah suatu keadaan yang terjadi ketika bahan makanan yang masuk ke dalam tubuh tidak cukup mengandung nutrisi (zat gizi) sesuai dengan yang diperlukan oleh tubuh. Di negara miskin dan berkembang, gizi buruk merupakan faktor penting yang berperan yang berkontribusi kedalam keadaan sakit dan kematian. Secara umum gizi buruk disebabkan karena asupan makanan

yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi. Faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya, serta faktor lingkungan adalah beberapa faktor yang memengaruhi masalah gizi, terutama stunting. Status ekonomi keluarga, seperti penghasilan keluarga, pendidikan orang tua, dan pengetahuan ibu tentang gizi, secara tidak langsung memengaruhi stunting dalam (Ningrum et al., 2020).

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah upaya memberikan tambahan makanan untuk menambah asupan gizi untuk mencukupi kebutuhan gizi agar tercapainya status gizi yang baik (Permenkes Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016) dalam (Fuat Khafifi et al., 2022). Di dalam Makanan yang dikonsumsi mengandung nutrisi atau zat gizi. Namun, beberapa makanan tidak mengandung nutrisi yang diperlukan tubuh untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan. Banyak makanan yang beredar di sekitar anak-anak mengandung zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh, seperti makanan yang mengandung pengawet, pewarna buatan, dan pemanis buatan. Makanan-makanan ini dapat berdampak negatif pada tubuh anak dan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka (Rahmi, 2004).

Desa Senaru Merupakan desa yang terletak di wilayah kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Desa Senaru memiliki angka stunting sebanyak 78 Anak. Pada saat ini, pemerintah desa telah melakukan kegiatan untuk mengurangi angka stunting di desa senaru, salah satu caranya yaitu program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang menggunakan olahan telur sebagai bahan utama untuk makanan. Program PMT diharapkan dapat membantu asupan pemenuhan gizi untuk anak stunting pada Desa Senaru. Sasaran pada program PMT ini yaitu anak yang berumur dua tahun kebawah.

#### METODE KEGIATAN

Proses pelaksanaan untuk pengabdian kepada masyarakat dengan kolaborasi bersama Ibu PKK serta Tim Kesehatan Desa Senaru mengenai sosialisasi yang bertema, “Gerakan Gotong Royong Dapur Stunting dan Pelatihan Pengolahan Berbahan Telur” kepada ibu yang memiliki anak balita di Desa Senaru Kabupaten Lombok Utara melewati 3 urutan yaitu, rapat strategi pelaksanaan, survey lokasi serta persiapan sarana dan prasarana dan pelaksanaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah ibu-ibu di wilayah Desa Senaru yang memiliki bayi dan balita. Tahap pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 yaitu Berdasarkan data yang ditemui dilapangan terkait tingginya angka anak penderita stunting di Desa senaru, maka kelompok KKN UNRAM melaksanakan program “ Pemberian Makanan Tambahan” untuk menurunkan angka stunting pada Desa Senaru . Program penyaluran PMT dimulai dari kegiatan memasak menu serta penyaluran kepada sasaran setiap hari selama 31 hari.



Gambar 1. Launching program PMT hari pertama



Gambar 2. Proses memasak menu PMT oleh Ibu-ibu Kader



Gambar 3. Penyaluran PMT pada sasaran

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

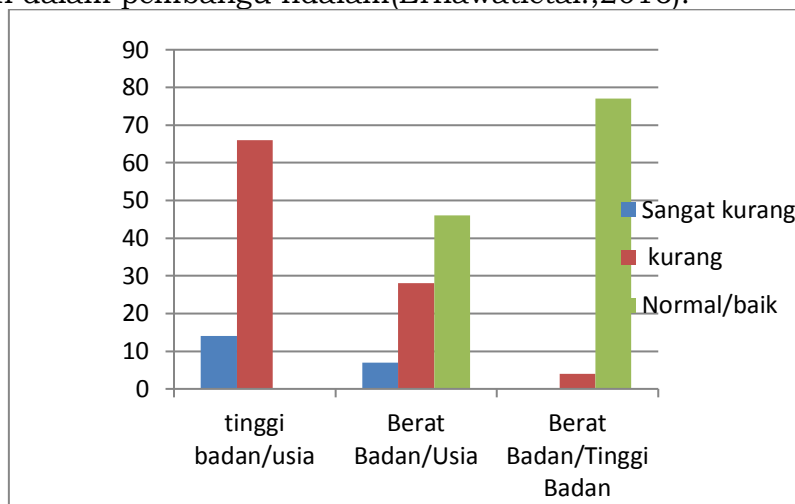
Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Senaru dilaksanakan selama 1 bulan sejak Juli hingga Agustus 2023 dengan tujuan untuk menurunkan angka stunting di Desa Senaru. Sebagai upaya menurunkan angka stunting di Desa Senaru diadakan sosialisasi yang menyoroti ibu dengan anak di bawah 3 tahun dan pemberian PMT. PMT yang diberikan sangat mempertimbangkan gizi dan keamanan bahan pangan untuk anak. Menu PMT yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Tahu Telur Kukus
2. Omelete Mie Telur
3. Nugget Singkong Telur
4. Telur Gulung

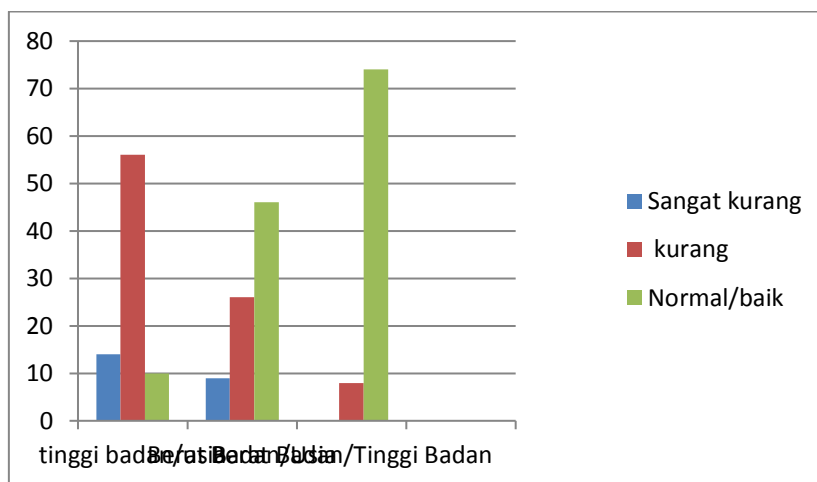
5. Steam telur
6. Nugget Ayam Telur
7. Nugget Ikan Telur
8. Nugget Telur isi Sosis dan sayur
9. Martabak Mini

Telur adalah sumber protein hewani yang hampir ideal. Telur ayam adalah makanan yang ideal karena mengandung protein (12.8 %) dan lemak (11.8 %). Selain itu, telur terdiri dari tiga bagian utama: cangkang (kerabang) dengan selaput, putih telur, dan kuning telur; 100 gram telur utuh mengandung vitamin A sebesar 327.0 SI dan mineral sebesar 256.0 mg. Telur ini memiliki nilai biologi 100 persen dan mengandung protein berkualitas tinggi. Telur memiliki banyak air, lemak, dan protein, yang membantu bakteri berkembang biak, sehingga umur simpannya singkat. Jelas bahwa telur yang dikonsumsi dalam 17 hari akan memiliki kualitas yang baik (Kurniawan et al. 2014) dalam (Z. Wulandari & I. I. Arief, 2022). Telur dipilih sebagai bahan utama karena salah satu makanan hewani dengan nilai bioavailabilitas protein tertinggi, dapat menurunkan risiko stunting pada balita dengan mengonsumsi satu telur setiap hari.

Telur merupakan bahan pangan sumber protein yang murah dan mudah diperoleh. Telur mengandung semua asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Asupan protein yang cukup penting untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, termasuk mencegah stunting (Amania et al., 2022; Soliman et al., 2021) dalam (Suswati et al., 2023). Asupan protein pada masa balita diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak terutama pada anak bawah lima tahun karena protein memiliki fungsi utama sebagai zat yang berperan dalam pembangu ndalam (Ernawati et al., 2016).



Grafik 1. Status Gizi Awal



Grafik 2. Status Gizi 1 Bulan

Berdasarkan data yang ditemukan terdapat beberapa progres dimana terdapat kenaikan grafik tinggi badan/usia dari 10 orang anak dari 81 sasaran, namun terdapat beberapa penurunan pada berat badan/usia dari indikator kurang ke sangat kurang terdapat penambahan 2 orang anak, selanjutnya pada grafik Tinggi Badan/Berat Badan terdapat penambahan 2 orang anak pada indikator kurang . Pada balita yang mengalami gizi buruk, penting untuk memperhatikan kepadatan nutrisi yang cukup dan seimbang agar fisiologis serta imunologi tubuh balita dapat kembali normal dan dapat meningkatkan berat badan dalam (Fuat Khafifi et al., 2022).

## KESIMPULAN

Stunting adalah kondisi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi, yang mengakibatkan konsumsi makanan yang tidak cukup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah proses sosialisasi terkait stunting, dan pemberian PMT selama 30 hari dapat menurunkan angka stunting yang ada di Desa Senaru. Berdasarkan hasil ini, perlu dilakukan kerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan Posyandu di lingkungan terdekat agar pola makan tinggi protein menjadi kebiasaan yang dilakukan sehari-hari untuk mencegah stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para kader Posyandu Desa Senaru, Kecamatan Bayan, BAZNAZ, IKABOGA atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2(1), 14–21. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- Candarmaweni, & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “New Normal” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang (the Challenges of Preventing Stunting in Indonesia in the New Normal Era Through Community Engagement). *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(3), 136–146. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/57781>
- Ernawati, F., Prihatini, M., & Yuriestia, A. (2016). The Profile Of Vegetable - Animal Protein Consumption Of Stunting And Underweight Children Under Five Years Old In Indonesia. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 39(2), 95–102.
- Fuat Khafifi, Muhammad Nur Jalil Arif, Qoifatur Rosyida, Deshita Erfani Anggaripta, Hendrika Catur Utami, Fuad Ashari, Ihsani Akmalia, Muhammad Isnani Zanamardani, Lutfiatul Qonita, Bintang Firdaus Fatikhin, & Ashief El Qorny. (2022). Program Pemberian Makanan Tambahan Dalam Upaya Penanganan Stunting Di Desa Pagerejo Kec. Kertek Kab. Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28–34. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.560>
- Haryani, S., Astuti, ana puji, & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Dengan Komunikasi Informasi Dan Edukasi di Wilayah Desa Camdirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 30.
- Husen, A. H., Angelia, S. F., Putri, J. A., Panjaitan, M. N., Shofir, A. F., & Fahrudin, T. M. (2022). Efektivitas Sosialisasi dan Pemberian PMT Sebagai



- Upaya Perbaikan Gizi Guna Menurunkan Angka Risiko Stunting Pada Anak di Desa Kembangstri. *Karya Unggul: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 30–35.  
<https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/54%0Ahttps://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/download/54/43>
- Hutahaen, T. A., Sari, A. C., & Ningrum, I. K. (2023). Pengembangan Produk Pangan Olahan Kerupuk Telur Asin dalam Mengatasi Stunting di Desa Sarimulyo Kabupaten Blora. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i1.1307>
- Kusumaningati, W., Dainy, N. C., & Kushargina, R. (2018). Edukasi Cespleng (Cegah Stunting Itu Penting ) Dan Skrining Stunting Di Posyandu Doktren 2 Kecamatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 2–6.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Rahmi, P. (2004). *Peran Nutrisi Bagi Tumbuh dan Kembang Anak Usia Dini Email: putriarahmi40@gmail.com Abstrak*. 1, 1–14.
- Santi, M. W., Triwidiarto, C., Syahniar, T. M., Firgiyanto, R., & Andriani, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pembuatan PMT Berbahan Dasar Kelor sebagai Upaya Percepatan Pencegahan Stunting. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 77–89. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12056>
- Sari, E. M., Juffrie, M., Nurani, N., & Sitaresmi, M. N. (2016). *Asupan protein, kalsium dan fosfor pada anak stunting dan tidak stunting usia 24-59 bulan*. 12(4).
- Sidiq, R. S. S., Zulfa, D. N. A., Elvira, E., Alhazra, M. R., Reski, M., Pratama, D. W., Rahmasari, R., Alfianti, N., Rufini, I. A., Indriani, I., Nurmalasari, N., & Sugiyanto, S. (2022). Pengolahan Ikan Patin Sebagai Makanan Tambahan Dalam Pencegahan Stunting. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 600–608. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.952>
- Suswati, D., Dolorosa, E., Hartanti, L., & Fadly, D. (2023). *SOSIALISASI GIZI TELUR SEBAGAI PROTEIN HEWANI MURAH*. 7(4), 3–7.
- Z. Wulandari, & I. I. Arief. (2022). Review: Tepung Telur Ayam: Nilai Gizi, Sifat Fungsional dan Manfaat. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 10(2), 62–68. <https://doi.org/10.29244/jipthp.10.2.62-68>